

PENGEMBANGAN VIDEO APERSEPSI KONFIGURASI ELEKTRON DAN HUBUNGANNYA DENGAN TABEL PERIODIK UNSUR KELAS X SMA/MA

THE DEVELOPMENT APPERCEPTION VIDEO OF ELECTRONIC CONFIGURATIONS AND IT'S RELATION WITH PERIODIK TABLE OF THE ELEMENT FOR X GRADE SMA/MA

Oleh: risha astiani, I Made Sukarna, M. Si., universitas negeri yogyakarta

risha.astiani@student.uny.ac.id; madesukarna1@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kualitas “Video Apersepsi Konfigurasi Elektron dan Hubungannya dengan Tabel Periodik Unsur Semester 1 Kelas X SMA/MA”. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan mengadaptasi model ADDIE. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi, sedangkan tahap implementasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Penilaian kualitas media berbasis video untuk apersepsi pembelajaran kimia menggunakan instrumen penilaian berupa angket yang mencakup 5 aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi apersepsi, kebahasaan, keterlaksanaan, tampilan video, dan kemudahan penggunaan. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa media video untuk apersepsi pembelajaran kimia dengan persentase keidealan seluruh video apersepsi adalah 80,46% dengan kualitas baik.

Kata kunci: Apersepsi, Penelitian Pengembangan, Video.

Abstract

This research aimed to develop and know the quality of video apperception electronic configuration and it's relation with periodic table of elements for first semester of SMA/MA X grade. The development method that have been used is an adaptation of ADDIE development method. Steps that are used in this research are analyze, design, development and evaluation, but the implementation step in this research wasn't conducted. Grading the quality of video based media for chemistry subject apperception used scoring instrument in the form of questionnaire that cover 5 scoring aspects, which are the appropriateness of the apperception content, language, implementation, video graphics, and user friendliness. The result of this development research are video about chemistry subject apperception with percentage of ideals all videos apperception are 80,64% with good quality.

Keywords: Apperception, Research and development, Video.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan pada peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara kurang baik dapat menyebabkan potensi peserta didik menjadi sulit

dikembangkan atau diberdayakan (Muchith, 2007:1).

Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, *prior knowledge* atau pengetahuan awal peserta didik sangat diperlukan. Menurut Braithwaite, D. W., & Goldstone, R. L. (2015) dalam jurnal berjudul “*Effect of Variation and Prior Knowledge on Abstract Concept Learning*” menyatakan bahwa

beban kognitif yang dikenakan pada peserta didik harus sesuai dengan *prior knowledge* atau pengetahuan awal mereka. Selain itu, untuk mengoptimalkan pembelajaran bagi peserta didik yang bervariasi dalam tingkat pengetahuan sebelumnya, penjelasan kepada rekan-rekan harus direncanakan dan terstruktur berdasarkan pengetahuan awal peserta didik, serta informasi tambahan dalam tugas-tugas belajar juga harus disesuaikan dengan pengetahuan awal peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan awal pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, dan efisien.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya menjadi terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang ideal. Membuka pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti apersepsi, pretest, melakukan pengecekan, atau dengan cara lain yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Muchith, 2007:114).

Penyampaian apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar peserta didik dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, apersepsi juga dapat memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Melihat betapa pentingnya apersepsi pada tahap awal pembelajaran, seharusnya setiap guru dapat menjadikan apersepsi sebagai jembatan pengantar untuk membangun pola pikir peserta didik sebelum memasuki materi pokok. Namun

masalahnya, apersepsi yang dilakukan pada tahap awal pembelajaran umumnya dianggap hal yang kecil dan terkadang terlupakan oleh guru. Berdasarkan sebuah penelitian dari Dedy, E., & Sumiaty, E. (2013) banyak dijumpai bahwa jika peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan awal yang kuat akan menjadi sangat fatal akibatnya ketika peserta didik tersebut dihadapkan pada permasalahan inti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Ketidakbisaan peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau menemukan konsep ternyata sangat dipengaruhi oleh ketidakmatangan sewaktu apersepsi, yang berakibat pada tujuan akhir dari pembelajaran itu tidak tercapai atau proses pembelajaran menjadi tidak sesuai dengan harapan.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Nilasari, S. R. (2017) menyatakan bahwa untuk daerah Kota Yogyakarta rata-rata hanya 35,71 % guru melakukan apersepsi dan termasuk kategori rendah, sedangkan berdasarkan hasil penelitian Wibowo, A. (2017) menyatakan bahwa untuk daerah Bantul rata-rata 71,88 % guru melakukan apersepsi dan sudah termasuk kategori tinggi. Tidak meratanya pelaksanaan apersepsi dalam pembelajaran ini disebabkan karena umumnya guru kurang pandai dalam merangkai pola apersepsi yang baik untuk membimbing peserta didik menggunakan pengetahuan awalnya sebagai jembatan menuju pengetahuan yang baru.

Hingga saat ini penyampaian apersepsi yang dilakukan oleh guru hanya dengan cara tanya jawab atau menunjukkan gambar-gambar yang belum tentu menarik perhatian peserta didik seluruhnya. Maka berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukannya pengembangan media untuk membantu guru dalam

menyampaikan apersepsi agar menjadi lebih menarik dan dapat tepat sasaran dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki peserta didik tersebut. Pengembangan media yang akan dilakukan adalah dengan membuat video animasi mengenai apersepsi yang dapat membantu dalam menyiapkan mental peserta didik dalam menerima konsep baru serta lebih menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan video apersepsi pelajaran kimia diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan apersepsi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berhasil.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan dan mengetahui kualitas “Video Apersepsi Konfigurasi Elektron dan Hubungannya dengan Tabel Periodik Unsur Semester 1 Kelas X SMA/MA”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Terdapat 5 tahapan dalam mengembangkan produk berdasarkan model pengembangan ADDIE yaitu tahap analisis (*analysis phase*), tahap desain (*design phase*), tahap pengembangan (*development phase*), tahap implementasi (*implementation phase*), dan tahap evaluasi (*evaluation phase*) (Mulyanta dan Marlon, 2009: 5). Namun, karena penelitian ini hanya bertujuan untuk menguji kualitas dari produk yang dihasilkan dan tidak menguji efektivitasnya, maka tahap implementasi dalam prosedur

pengembangan ADDIE tidak digunakan. Kemudian keempat tahapan prosedur pengembangan ADDIE dilakukan secara berurutan karena segala informasi yang diperoleh dari setiap tahap digunakan untuk melakukan tahapan selanjutnya.

Subjek dan Objek Penelitian

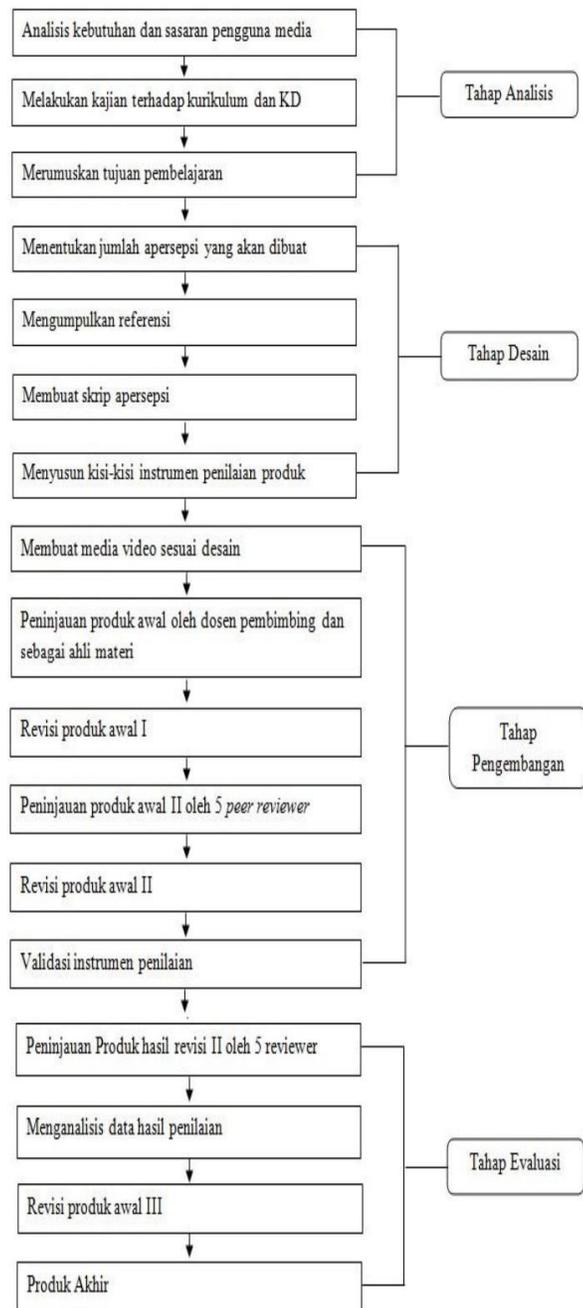
Subjek penilai dalam penelitian pengembangan ini adalah 5 *Reviewer* yaitu lima orang guru kimia SMA/MA. Objek penilai dalam penelitian pengembangan ini adalah kualitas apersepsi untuk pembelajaran kimia kelas X.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data proses pengembangan produk dan data kualitas produk. Data proses pengembangan produk merupakan data kualitatif yang dihasilkan dari proses pengembangan video apersepsi untuk pembelajaran kimia. Data proses pengembangan produk diperoleh berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli media, dan 5 *peer reviewer* yang dijadikan acuan dalam memperbaiki produk. Data kualitas produk merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian 5 *reviewer*.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket yang merujuk pada kualitas video apersepsi untuk pembelajaran kimia. Pada instrumen ini terdapat 5 aspek penilaian dan dijabarkan ke dalam beberapa kriteria. Aspek penilaian tersebut yaitu aspek kelayakan isi apersepsi, aspek kebahasaan, aspek keterlaksanaan, aspek tampilan video, serta aspek kemudahan penggunaan.

Prosedur



Gambar 1. Skema Prosedur Pengembangan

Teknik Analisis Data

Data proses pengembangan produk merupakan data kualitatif yang diperoleh dari keseluruhan proses pengembangan video apersepsi. Berdasarkan data proses pengembangan produk ini, dilakukan revisi I berdasarkan hasil review dosen pembimbing yang juga berperan sebagai ahli materi dan ahli media.

Kemudian dilakukan revisi II berdasarkan hasil review dari 5 *peer reviewer*.

Data kualitas produk merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian 5 *reviewer* berupa data skor tiap komponen penilaian produk. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini, yaitu :

1. Perubahan nilai dari *reviewer* dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif
2. Menghitung skor rata-rata setiap aspek yang dinilai, menggunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$
3. Mengkonversi skor rata-rata yang diperoleh menjadi tingkat kelayakan dengan kriteri penilaian seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kategori Penilaian Ideal

No.	Rentang Skor (i)	Kategori
1.	$\bar{X} > \bar{X}_i + 1,8 S_{bi}$	SB
2.	$\bar{X}_i + 0,6 S_{bi} < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 1,8 S_{bi}$	B
3.	$\bar{X}_i - 0,6 S_{bi} < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 0,6 S_{bi}$	C
4.	$\bar{X}_i - 1,8 S_{bi} < \bar{X} \leq \bar{X}_i - 0,6 S_{bi}$	K
5.	$\bar{X} \leq \bar{X}_i - 1,8 S_{bi}$	SK

(Widoyoko, 2009:238)

4. Menentukannilaiakeseluruhan media berbasis video untuk apersepsi pembelajaran kimia, menggunakan rumus : $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa video animasi yang dapat digunakan sebagai media penyampaian apersepsi yang berjumlah 4 video dengan materi yang berbeda-beda untuk tiap videonya. Video yang dihasilkan yaitu video apersepsi untuk memulai pembelajaran materi bilangan kuantum, konfigurasi elektron, perkembangan Tabel Periodik Unsur (TPU), serta hubungan

konfigurasi elektron dan Tabel Periodik Unsur (TPU).

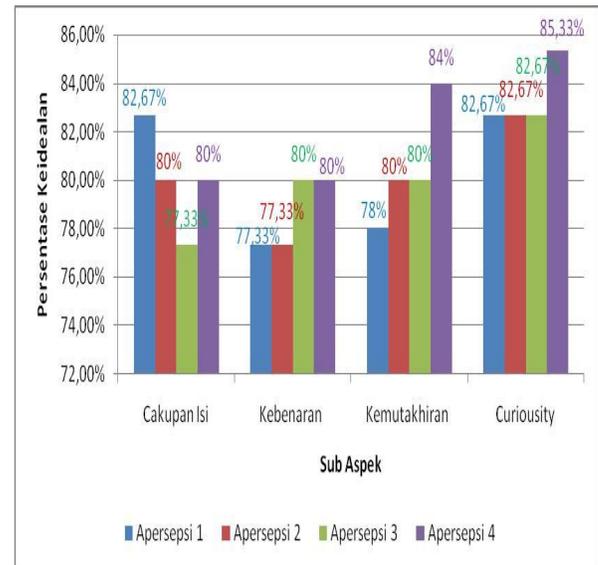
Data pertama yang diperoleh dari hasil penelitian pengembangan ini berupa masukan dan saran dari ahli materi, ahli media, serta 5 *Peer Reviewer* yang digunakan sebagai pedoman melakukan revisi produk. Data masukan dan saran ini merupakan data hasil analisis proses pengembangan media. Pada tahap analisis proses pengembangan ini dilakukan dua kali revisi produk. Revisi pertama berdasarkan masukan dan saran dari dosen pembimbing yang juga berperan sebagai ahli materi serta ahli media. Revisi kedua berdasarkan masukan dan saran dari 5 *peer reviewer*.

Data kedua merupakan data kualitas media yang diperoleh dari 5 *reviewer*. Instrumen yang digunakan untuk penilaian berupa instrumen penilaian kriteria dengan 6 sub aspek kriteria dan 5 aspek kriteria.

Aspek Kelayakan Isi Apersepsi

Hasil dari 5 *reviewer* menunjukkan persentase keidealan tertinggi dimiliki oleh video 4 sebesar 82,18% dengan kualitas baik. persentase keidealan yang rendah dimiliki oleh video apersepsi 2 dan 3 yaitu 80 % karena pada kedua video apersepsi tersebut masih terdapat pertanyaan yang menurut guru kurang sesuai dengan pemahaman peserta didik, namun kedua video tersebut masih masuk kualitas baik. Video apersepsi 1 memiliki persentase keidealan 80,36% dengan kualitas baik. Aspek kelayakan isis apersepsi ini memiliki 4 sub aspek yaitu sub aspek cakupan isi, kebenaran dan ketepatan, kemutakhiran, serta merangsang keingintahuan. Perbandingan persentase keidealan tiap sub aspek

dalam aspek kelayakan isi apersepsi berdasarkan hasil penilaian *reviewer* dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Keidealan Tiap Sub Aspek dalam Aspek Kelayakan Isi Apersepsi

Sub Aspek Cakupan Isi Apersepsi

Berdasarkan Gambar 2. video apersepsi 1 memiliki persentase keidealan tertinggi yaitu 82,67% dikarenakan menurut guru pertanyaan apersepsi dalam video ini paling lengkap jika dijadikan sebagai apersepsi. Video apersepsi 3 memiliki persentase keidealan paling rendah yaitu 77,33% dikarenakan menurut guru masalah awal yang dikemukakan dalam apersepsi ini terlalu mudah untuk peserta didik tingkat SMA. Video apersepsi 2 dan 4 memiliki persentase keidealan yang sama yaitu 80%. Hal tersebut dikarenakan pada kedua video apersepsi tersebut sama-sama masih dapat ditambahkan sebuah pertanyaan yang dapat mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya. Berdasarkan persentase keidealan tersebut seluruh video masih termasuk kategori baik.

Sub Aspek Kebenaran dan Ketepatan Apersepsi

Berdasarkan Gambar 2, video apersepsi 3 dan 4 sama-sama memiliki persentase keidealan sebesar 80%. Hal tersebut dikarenakan pertanyaan apersepsi yang disajikan dalam kedua video tersebut runtut. Video apersepsi 1 dan 2 memiliki persentase keidealan 77,33%. Hal tersebut dikarenakan pada kedua video apersepsi tersebut sama-sama kurang pertanyaan yang menanyakan mengenai nama teori yang mendukung dalam apersepsi tersebut, sehingga pertanyaan yang disampaikan terkesan kurang runtut.

Sub Aspek Kemutakhiran

Berdasarkan Gambar 2. Persentase keidealan video apersepsi 1 adalah 78% dengan kualitas baik. Video apersepsi 2 dan 3 sama-sama 80% dengan kualitas baik. Persentase keidealan video apersepsi 4 adalah 84% dengan kualitas baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan masing-masing video apersepsi penyajiannya sudah inovatif, variatif, dan menarik sehingga sudah memiliki kualitas baik.

Sub Aspek Merangsang Keingintahuan (Curiosity)

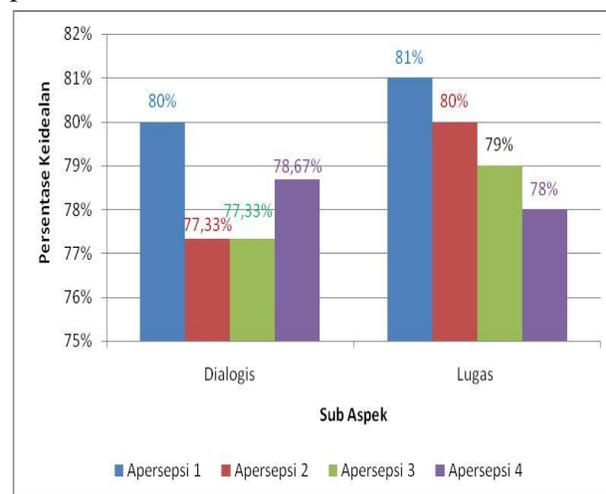
Berdasarkan Gambar 2. video apersepsi 1, 2, dan 3 masing-masing memiliki persentase keidealan yang sama yaitu 82,67% yang termasuk kualitas baik, sedangkan persentase keidealan video apersepsi 4 adalah 85,33% termasuk kualitas sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yang, W.T., Lin, Y.R., She, H.C., & Huang, K.Y. (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebelumnya dari peserta didik diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik aktif dalam berargumentasi dan bertanya pada saat pembelajaran. Jika peserta didik aktif dalam argumentasi, berarti peserta didik tersebut

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan dibahas saat itu.

Aspek Kebahasaan

Hasil dari 5 *reviewer* menunjukkan persentase keidealan tertinggi dimiliki oleh video apersepsi 1 yaitu 80,57%. Hal tersebut dikarenakan pada video ini terdapat analogi yang sangat mudah untuk dipahami oleh peserta didik serta tidak terdapat istilah-istilah kimia yang sulit dipahami oleh peserta didik. Persentase keidealan yang rendah dimiliki oleh video apersepsi 3 dan 4 yaitu 78,26%. Hal tersebut dikarenakan dalam kedua video apersepsi tersebut menggunakan banyak lambang-lambang unsur yang masih sangat sulit untuk dipahami.

Aspek kebahasaan ini memiliki 2 sub aspek yaitu dialogis dan interaktif, serta lugas. Perbandingan persentase keidealan tiap sub aspek dalam aspek kebahasaan berdasarkan hasil penilaian *reviewer* dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Keidealan Tiap Sub Aspek dalam Aspek Kebahasaan

Sub Aspek Dialogis dan Interaktif

Berdasarkan Gambar 3. Persentase keidealan video apersepsi 1 adalah 80% yang termasuk kualitas baik. Persentase keidealan video apersepsi 2 dan 3 adalah 77,33% dengan

kualitas baik. Persentase keidealan video apersepsi 4 adalah 78,68% dengan kualitas baik.

Menurut Sadiman, A. S. (2011) bahasa yang digunakan dalam media audio adalah bahasa percakapan, bukan bahasa tulis. Selain itu, dianjurkan pula untuk menggunakan bahasa sehari-hari pendengar, karena bahasa seperti itu akan lebih menarik dan mudah ditangkap. Namun, bahasa lingkungan tersebut belum tentu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar sehingga perlu kehati-hatian dalam penggunaan bahasa lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sub aspek dialogis dan interaktif video apersepsi yang dikembangkan ini sudah memenuhi syarat dalam penggunaan bahasanya.

Sub Aspek Lugas

Berdasarkan Gambar 3. sub aspek lugas video apersepsi 1 memiliki persentase keidealan 81% yang termasuk kualitas baik. Persentase keidealan video apersepsi 2 adalah 80% dengan kualitas baik. Persentase keidealan video apersepsi 3 adalah 79% dengan kualitas baik. Persentase keidealan video apersepsi 4 adalah 78% dengan kualitas baik.

Pembuatan media sedapat mungkin harus menghindari istilah-istilah yang sulit. Jika terpaksa menggunakan istilah yang sulit, maka perlu diberi penjelasan. Hal tersebut disebabkan karena ketika peserta didik mendengar istilah yang tidak mereka mengerti, maka mereka akan cenderung memikirkan terus arti istilah tersebut, sehingga mereka kehilangan konsentrasi dalam mendengarkan seluruh audio yang disampaikan (Sadiman, 2011). Oleh karena itu, sub aspek lugas video apersepsi pembelajaran kimia yang dikembangkan ini sudah memenuhi syarat dalam penggunaan istilah.

Aspek Keterlaksanaan

Hasil dari 5 *reviewer* menunjukkan persentase keidealan yang diperoleh untuk video apersepsi 1 dan 3 adalah 82% yang termasuk kualitas baik, video apersepsi 2 adalah 84% termasuk kualitas baik, serta video apersepsi 4 adalah 80% termasuk kualitas baik. Perbandingan persentase keidealan tiap aspek berdasarkan hasil penilaian *reviewer* dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 4. Berdasarkan hasil penilaian oleh 5 *reviewer* tersebut menunjukkan bahwa secara umum video apersepsi ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penggunaannya dapat membantu efektifitas pembelajaran.

Aspek Tampilan Video

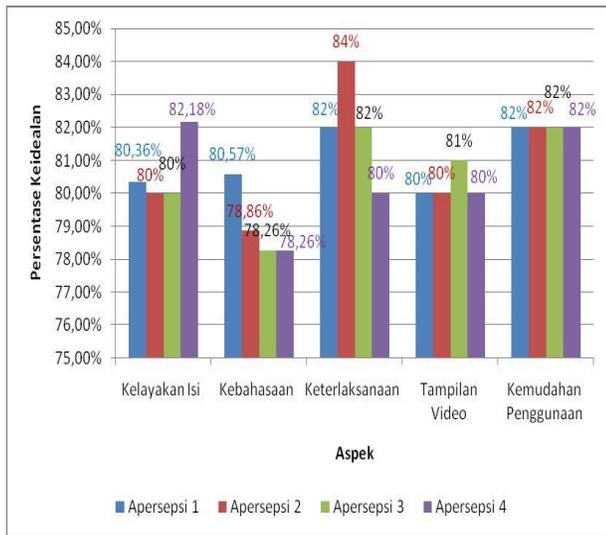
Hasil dari 5 *reviewer* menunjukkan persentase keidealan aspek tampilan video yang diperoleh video apersepsi 1, 2, dan 3 adalah 80% yang termasuk kualitas baik, sedangkan persentase keidealan video apersepsi 4 adalah 81% yang juga termasuk kualitas baik. Perbandingan persentase keidealan tiap aspek berdasarkan hasil penilaian *reviewer* dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 4.

Hal tersebut disebabkan karena video apersepsi yang dikembangkan tersebut sudah memiliki komposisi gambar, suara, dan tulisan yang sesuai. Selain itu, video apersepsi tersebut juga sudah memiliki kefokusannya yang baik, gambar dan audio juga sudah sesuai, serta warna gambar yang dipilih sudah jelas.

Aspek Kemudahan Penggunaan

Hasil dari 5 *reviewer* menunjukkan persentase keidealan untuk seluruh video apersepsi adalah 82% dengan kriteria kualitas baik. Perbandingan persentase keidealan tiap

aspek berdasarkan hasil penilaian *reviewer* dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 4.

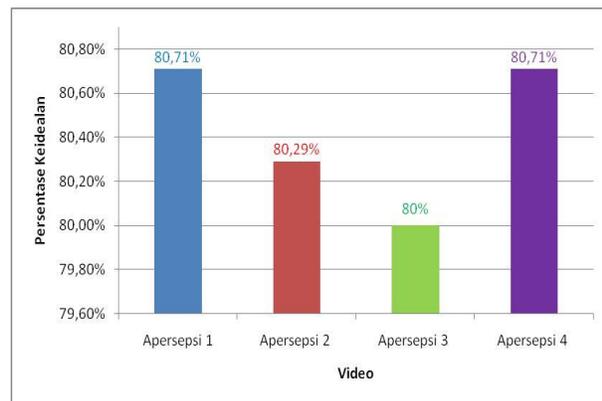


Gambar 4. Diagram Perbandingan Persentase Keidealan Tiap Aspek Berdasarkan Penilaian *Reviewer*.

Berdasarkan data hasil penilaian *reviewer* tersebut menunjukkan bahwa seluruh video apersepsi yang dikembangkan mudah dan praktis dalam pengoperasian atau penggunaannya. Selain itu, seluruh teks dalam video apersepsi juga efektif, serta sudah relevan antar gambar dalam video animasi yang dikembangkan. Hal tersebut berarti sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besar sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati, sederhana, lebih realistik, dan menyatu dengan teks (Sudjana, 2010).

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan aspek, dapat disimpulkan persentase keidealan video apersepsi I dan 4 adalah 80,71% dengan kualitas baik. Persentase keidealan video apersepsi 2 adalah 80,29% dengan kualitas baik, serta persentase keidealan video apersepsi 3 adalah 80% dengan kualitas baik. Perbandingan

persentase keidealan seluruh video apersepsi yang dikembangkan dapat dilihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Persentase Keidealan Seluruh Video Apersepsi Hasil Penilaian *Reviewer*.

Secara umum, persentase keidealan produk video apersepsi ini adalah 80,46% dengan kualitas baik. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa video apersepsi tersebut memiliki kualitas baik. Hal tersebut berarti apersepsi yang disampaikan dalam video animasi berkaitan erat dengan substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam kurikulum 2013 hasil revisi, tidak ada konsep apersepsi yang menyimpang dan seluruh apersepsi yang disampaikan dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hebart, bahwa apersepsi dapat membangkitkan minat dan perhatian untuk sesuatu (Nasution, 2010), dalam hal ini membangkitkan minat dan perhatian untuk menerima pelajaran dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan “Video Apersepsi Konfigurasi Elektron dan Hubungannya dengan Tabel Periodik Unsur Semester 1 Kelas X SMA/MA” telah berhasil dikembangkan dengan mengadaptasi model penelitian pengembangan ADDIE.
2. Kualitas produk pengembangan berdasarkan penilaian *reviewer* adalah baik untuk masing-masing video. Persentase keidealan untuk seluruh produk video apersepsi ini adalah 80,47%.

Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap efektivitas penggunaan video apersepsi pembelajaran kimia.
2. Melakukan penelitian pengembangan video apersepsi pembelajaran kimia dengan materi yang berbeda.
3. Video apersepsi yang telah dikembangkan dan dinilai kualitasnya dapat dipublikasikan kepada guru kimia SMA/MA sebagai media alternatif penyampaian apersepsi yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Braithwaite, D. W., & Goldstone, R. L. (2015). Effect of Variation and Prior Knowledge on Abstract Concept Learning. *Journal of Cognition and Instruction*, 33(3), 226-256.
- Dedy, E., & Sumiaty, E. (2013). *Begitu Pentingkah Apersepsi pada Proses*

Pembelajaran Siswa ?. Bandung : Jurusan Pendidikan Matematika UPI.

- Muchith, M. S. (2007). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : RaSAIL Media Group.
- Mulyanta, & Leong, M. (2009). *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif - Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nilasari, S. R. (2017). *Skripsi. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta : FMIPA UNY.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Wibowo, A. (2017). *Skripsi. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta : FMIPA UNY.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yang, W. T., Lin, Y. R. She, H. C., & Huang, K. Y. (2015). The Effects of Prior-knowledge and Online Learning Approaches on Students' Inquiry and Argumentation Abilities. *Journal of Science Education*, 10.1080/09500693.